

Investigasi Motivasi dan Gaya Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Online di Jurusan PKK UNNES

Pudji Astuti, Sita Nurmasitah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
*Corresponding Author: pudjiastuti@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Gelombang globalisasi abad 21 semakin kuat, arus penggunaan teknologi pada pendidikan massif berjalan. Di sisi lain kondisi pandemic covid 19 membawa perubahan baru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini yang akan dilihat oleh peneliti dalam penelitian terkait dengan motivasi belajar dan gaya belajar. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran motivasi belajar dan gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan skala likert. Angket disebarakan secara online melalui google form. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan PKK termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 62,4 %. Pada gaya belajar Pada gaya belajar menunjukan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK adalah gaya belajar visual sebanyak 48,17 %. Melihat data yang ditampilkan maka motivasi belajar pada mahasiswa masih bagus dan perlu didorong lagi mengingat pembelajaran online/daring membutuhkan motivasi yang kuat.

Kata kunci: gaya belajar, motivasi belajar, mahasiswa

Abstract. The wave of globalization in the 21st century is getting stronger, the current use of technology in mass education is running. On the other hand, the condition of pandemic covid 19 brings new changes. Learning activities are carried out online. This will be seen by researchers in research related to learning motivation and learning style. The purpose of the research is to obtain images of learning motivation and learning style of PKK students. The research method used is a survey with a quantitative approach. Data collection techniques are performed by questionnaire using the Likert scale. The questionnaire is distributed online through google form. The data analysis technique used is descriptive percentage. The results showed that the motivation to study in students of the PKK Department was included in the high category as much as 62.4%. In the learning style, the learning style shows that the excitement of the learning style of students of the PKK Department is a visual learning style of 48.17%. Looking at the data displayed, the motivation to learn in students is still good and needs to be encouraged again considering that online learning requires strong motivation.

Key words: Learning style, motivation to learn, students

How to Cite: Astuti, P., & Nurmasitah, S. (2021). Investigasi Motivasi dan Gaya Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Online Di Jurusan PKK UNNES. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 243-247.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mulai massif dalam penggunaan teknologi informasi. Pembelajaran tidak terbatas umur, tidak terbatas tempat dan tidak terbatas waktu, sehingga siapa saja dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah pada proses pembelajaran (Rifa Hanifa mardhiyah, dkk 2021). Muhammad Sofyan dan Akhmad Habibi (2016), dalam penelitiannya terdapat beberapa problematika yaitu kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, metode pengajaran yang masih bersifat tradisional dan belum banyak variasi, kebijakan kurikulum yang berubah-ubah, fasilitas pendidikan yang belum memadai, dan keuangan pesantren yang belum dapat mencukupi.

Memasuki era New normal yang merupakan kebiasaan baru pada semua bidang tak terkecuali pada bidang pendidikan. Hal ini membawa perubahan pada kegiatan pembelajaran. Pada masa pandemic covid 19 kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka bertemu dikelas berubah menjadi pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring mahasiswa bertemu dalam

kegiatan pembelajaran dapat secara sinkron dan asinkron. Pada saat sinkron kegiatan pembelajaran dapat melalui zoom meeting, google meet atau platform lainnya, sedangkan asinkron mahasiswa mengerjakan tugas secara berkelompok atau mandiri, berdiskusi dalam LSM (learning system management) seperti elena, google classroom dan lain sebagainya.

Banyak faktor yang berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa dalam prestasi akademik, diantaranya mahasiswa sebagai peserta didik, dosen sebagai pendidik dan lingkungan belajar lainnya. Kegiatan pembelajaran secara daring menjadi tantangan dengan situasi di Indonesia yang memiliki ribuan pulau, penyediaan akses internet di daerah dan kendala sinyal, kuota terbatas, serta peralatannya itu sendiri yaitu smartphone maupun laptop. Kesulitan yang paling memicu peserta didik adalah kendala teknis mengenai kuota data internet, kesulitan dalam memahami pembelajaran daring dan lebih tertarik belajar di kelas, serta kurangnya pemberian motivasi oleh guru pada saat pembelajaran daring (Ryan Sulisty, Fitria Alyani, 2021). Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran masa covid 19 yaitu tidak semua siswa memiliki gawai yang mendukung pembelajaran, kesulitan dalam

jaringan, dan kesulitan dalam pembelian paket data internet (Kukuh Utomo, dkk, 2021). Namun demikian menurut Rahmasari dkk (2020), Pembelajaran online yang saat ini diterapkan bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa. Muhammad (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukan adanya pengaruh perkuliahan yang dilaksanakan secara daring terhadap kemampuan kemandirian belajar.

Di samping hal tersebut juga perilaku kreatif guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa (Wahyu, dkk, 2021). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Desrita Lidya Carolina, dkk, 2020). Motivasi adalah usaha yang membuat individu atau kelompok terdorong melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mendapat kepuasan yang diinginkan. Maka motivasi merupakan daya pendorong atau penggerak individu untuk mencapai sesuatu. Dimyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: 1) Cita –cita atau aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur –unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Perilaku kreatif guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa (Wahyu, dkk, 2021). Ini menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung memotivasi individu dalam belajar. Pada pembelajaran sistem online dilakukan menggunakan bantuan teknologi informasi dan jaringan internet, hal ini mengakibatkan pembelajaran jarak jauh mempengaruhi motivasi belajar siswa (Dewi Marlina, dkk, 2021).

Disamping hal tersebut setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri. Manakala lingkungan belajar yang ada tidak atau kurang sesuai dengan gaya belajar individu maka akan dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Kondisi pandemic covid 19 merupakan suatu keadaan yang harus disikapi dengan bijak dalam kegiatan pembelajaran, semua hal yang terkait dengan pembelajaran harus mengupayakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini terjadi perubahan pandangan pada perilaku dan cara berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa di mana mahasiswa memiliki gaya belajar berbeda antara satu dengan yang lainnya meskipun dalam satu lingkungan. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan belajar. Gaya belajar ditandai dengan cara konsisten siswa dalam merespon dan menggunakan stimulus yang diterimanya dalam aktivitas belajar, Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami serta menyerap pelajaran. Gaya belajar merupakan cara yang cenderung digunakan oleh individu dalam belajar

untuk menyerap berbagai informasi baru, lalu menampung dan memproses informasi tersebut di otak mereka (Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, 2001). Factor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu fisik, sosiologis, emosional serta lingkungan. Misalnya ada orang yang dapat belajar dengan suasana sepi sementara yang lainnya dapat belajar baik dengan iringan musik. Sebagian menyukai belajar berkelompok, sementara lainnya lebih suka belajar sendiri atau menyukai belajar dengan dibimbing sehingga bisa mendengar materi yang disampaikan atau melihat contoh-contoh atau ada yang suka dengan melakukan praktek dan lainnya sebagainya. Ada tiga gaya dalam belajar pada diri individu yaitu visual, auditorial dan kinestetik (Bobby De Porter, 2000).

Pada gaya belajar visual, individu dalam belajar akan lebih dominan menggunakan penglihatannya, untuk dapat mengerti dan paham membutuhkan bukti yang konkret atau contoh terlebih dahulu. Karakteristik khas pada individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual antara lain : 1) lebih peka terhadap warna, 2) kesulitan mengikuti anjuran secara lisan, 3) memiliki pemahaman yang baik mengenai artistic, 4) tidak mudah terganggu dengan keramaian, 5) lebih mudah mengingat dengan apa yang dilihatnya, 6) menjaga penampilan, 7) mencorat-coret ketika sedang berbicara atau dalam sebuah perbincangan, dan lain sebagainya.

Pada gaya belajar auditorial, pembelajar mengandalkan pendengarannya. Mahasiswa lebih menyukai penjelasan secara detail dari dosennya, dengan begitu akan mengerti dan memahami informasi yang diperolehnya. Individu dengan gaya belajar auditorial mengandalkan dosen dalam belajar. Karakteristik individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial antara lain : 1) seringkali berbicara sendiri saat mengerjakan sesuatu, 2) menggerakkan bibir ketika sedang membaca, 3) terganggu dengan keramaian, 4) suka mendengarkan dan membaca dengan suara keras, 5) suka bercerita, lebih menyukai music daripada seni, 6) mudah mengingat dari apa yang didengarkannya, dan lain sebagainya.

Pada individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik maka mereka perlu untuk menyentuh atau bergerak sehingga mereka lebih mudah untuk mengerti dan paham. Karakter dari pembelajar kinestetik adalah menggunakan tangan sebagai sarana guna menerima informasi dengan mudah. Karakteristik dari individu dengan gaya belajar kinestetik antara lain : 1) berbicara dengan suara yang pelan, 2) berbicara dengan berdekatan dengan lawan bicara, 3) ketika sedang membaca akan menggunakan jari sebagai penunjuk, 4) belajar menggunakan praktik dan memanipulasi 5) berbicara menggunakan isyarat tubuh, 6) banyak bergerak dan menyukai olahraga, 7) tidak suka berdiam dalam waktu yang lama, 8) menghafal dengan melihat, dan lain sebagainya.

Kemampuan yang dimiliki individu mempengaruhi

gaya belajarnya. Misalnya kemampuan pemahaman, kemampuan mencermati, kemampuan menganalisis, dan kemampuan memusatkan perhatian. Pada saat sedang berkomunikasi dibutuhkan kemampuan pemahaman satu sama lain sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik. Tingkatan Kemampuan pemahaman pada individu berbeda-beda ini menjadi salah satu sebab bahwa gaya belajar individu berbeda. Selain kemampuan juga interaksi yang mempengaruhi gaya belajar individu. Interaksi adalah suatu tindakan antara satu pihak dengan pihak lain yang dapat saling memberi pengaruh. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Ibnu R Khoeron, dkk, 2014). Pembelajaran yang tidak dapat berjalan lancar akan menghambat proses belajar, di sisi lain kondisi pandemik dapat melatih serta menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar mandiri. Adanya pembelajaran berbasis daring, mahasiswa atau peserta didik lebih mandiri dalam belajar (Sobri M dkk, 2020), Pembelajaran blended learning efektif meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Yuliani Y dan Saputra D.S, 2020). Pada sisi lain, Pembelajar (Siswa/Mahasiswa) memiliki kemampuan kemandirian belajar yang masih rendah dimana belum siapnya siswa/mahasiswa dengan adanya pembelajaran daring (Hidayat, dkk, 2020).

Mahasiswa Jurusan PKK berasal dari lulusan sekolah menengah yang beragam diantaranya SMK bidang Boga, Busana, Kecantikan, SMA, dan MAN. Jurusan PKK memiliki 4 prodi yaitu Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Kecantikan dan PKK. Melihat latar belakang yang disampaikan maka peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi dan gaya belajar mahasiswa jurusan PKK.

Tujuan Penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran motivasi belajar dan gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran (*Zea mays* L.) is a member of the Gramineae or Poaceae. Corn kernels are used as a food source of carbohydrate (Ranum et al., 2014), and globally ranks the third place after rice and wheat as a food source of carbohydrates (Gurung et al., 2018; Kabir et al., 2019). In Africa and Latin America, corn is in the first position as a food source of carbohydrate, and in some developing countries, corn is used as a staple food (Ranjeeta, 2016).). In Indonesia, corn is also the second important food crop after rice (Nurwahidah, 2014; Aldillah, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa Jurusan PKK sejumlah 218 mahasiswa. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan skala likert. Angket disebarikan secara online melalui google form. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase. *ontent was analyzed by the method of National Standar of Indonesia (SNI) 01-2892-1992.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di jurusan PKK FT UNNES dengan jumlah responden 218. Berdasarkan perhitungan terhadap data yang telah diambil, maka didapatkan hasil deskripsi data terkait motivasi belajar mahasiswa dan gaya belajar mahasiswa. Data motivasi belajar mahasiswa Jurusan PKK ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Motivasi belajar mahasiswa jurusan PKK

No	Frekuensi	Skor (%)	Kategori
1	44	20,2	Sangat tinggi
2	136	62,4	Tinggi
3	36	25,7	Sedang
4	2	0,92	Rendah
5	0	0	Sangat rendah

Pada tabel terlihat bahwa mahasiswa jurusan PKK masih memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 62,4 %. Hanya sedikit yang memiliki motivasi belajar kategori rendah yaitu 0,92 %. Yang lain tersebar pada kategori tinggi dengan 20,2 % dan 25,7% dalam kategori sedang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: 1) Cita –cita atau aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur –unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan 6).

Pada penelitian sebelumnya disebutkan perilaku kreatif guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa (Wahyu, dkk, 2021), demikian pula kegiatan pembelajaran pada jurusan PKK dilakukan secara sinkron dan asinkron dimana pada kegiatan pembelajaran tersebut telah dilakukan cara-cara dimana dapat menggugah mahasiswa untuk semangat belajar. Namun demikian juga terdapat kendala pada saat dilakukan pembelajaran sinkron yaitu sinyal sehingga koneksi internet tidak lancar. Ada mahasiswa yang tidak bisa stabil dalam zoom bahkan tidak dapat masuk dalam zoom. Di samping itu, atensi yang diberikan orang tua terhadap anak bisa menumbuhkan motivasi belajar individu pada saat mengerjakan tugas sekolahnya (Jamco, 2015). Hal dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk melakukan tindakan belajar berasal dari diri mahasiswa dan dari luar diri mahasiswa. Pada gambar 1 ditampilkan dalam bentuk diagram, sebagai berikut.

Gambar 1. Motivasi belajar mahasiswa Jurusan PKK

Data gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK dapat dilihat pada tabel 2, dan pada gambar 2 ditampilkan dalam bentuk diagram, sebagai berikut.

Tabel 2. Gaya belajar mahasiswa jurusan PKK

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Skor (%)
1	Visual	105	48,17
2	Auditorial	52	23,85
3	Kinestetik	61	27,98

Pada data tabel 2 menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Jurusan PKK adalah gaya belajar visual yaitu 48,17 %. Kemudian berikutnya gaya auditorial sebesar 23,85 % dan gaya belajar kinestetik 27,98 %.

Menurut Djamarah dan Zain (2006) , dikatakan bahwa pada dasarnya tiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, namun terdapat kecenderungan pada salah satu gaya belajar tertentu, bahkan tidak menutup kemungkinan mengombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan kegiatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik maka akan menunjang guna mencapai prestasi akademiknya. Demikian pula pada data yang didapat pun demikian bahwa setiap mahasiswa memiliki ketiga gaya belajar namun ada kecenderungan pada salah satu gaya pembelajaran tertentu. Seperti hasil sebuah penelitian, yaitu Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. (Ibnu R.Khoeron, dkk). Untuk memperjelas hasil gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK

KESIMPULAN

Motivasi adalah usaha yang membuat individu atau kelompok terdorong melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mendapat kepuasan yang diinginkan. Maka motivasi belajar merupakan daya pendorong atau penggerak individu untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada kondisi pembelajaran daring hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan PKK sebanyak 62,4 % memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan belajar. Gaya belajar ditandai dengan cara konsisten siswa dalam merespons dan menggunakan stimulus yang diterimanya dalam aktivitas belajar. Pada gaya belajar menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa Jurusan PKK adalah gaya belajar visual sebanyak 48,17 %.

REFERENSI

- Ahmed, A., Adel, A., Ahmed, E., Gamuhay, B., Ahmad, S., Mohamed, H., Mohamed, A. & Mohamed, A. (2017). Survey on the moisture and ash contents in agricultural commodities in Al- Rass Governorate. Saudi Arabia in 2017. *Assuit Journal of Agricultural Science*, 48, 55-62.
- Bobby De Porter (ed) (2000) *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum learning di ruang kelas*. Bandung : Kaifa
- Derista Lidya Carolina, Nurlinda Safitri, Elly Sukmanasa (2020), Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung Permulaan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 12, Number 02, Desember 2020, Page 64-69.
- Dewi Marlina, Fornita, Ismiati (2021) Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16 Januari 2021 hal 266 – 273.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon Dryden dan Dr, Jeannette Vos (2001) *Revolusi Cara Belajar*. Bandung : Kaifa
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154
- Ibnu R. Khoeron, Nana Sumarna, Tatang Permana (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014, No. 291 – 297.

- Jamco, m. taheer. (2015). *Jurnal Biology Science & Education* 2015 ANGGI TIAS. P. Gottfredson, 4(1), 74– 82. <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v4i1.531>
- Kukuh Dwi Utomo, A.Y. Soegeng, Iin Purnamasari, Hidar Amaruddin (2021) Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Journal homepage: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD*. Vol 9, No 1, Tahun 2021, pp. 1-9, P-ISSN : 2614-4727, E-ISSN : 2614-4735.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(1), 24–30
- Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi (2016) Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Halaman 271-280
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 158–168.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta , Muhamad Rizal Zulfikar (2021) Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.12 No. 1, Februari 2021 No 29-40
- Ryan Sulisty, Fitri Alyani (2021) Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 05, No. 03, November 2021, pp.2460-2470.
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Di Perguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/http://10.32529/glasser.v4i1.373>
- Wahyu, Venny, Eliana, Sugiarto (2021) Apakah Perilaku Kreatif Guru mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19?. *Jurnal Jendela Pendidikan* Volume 01 No 03 Agustus 2021 hal 176 – 185
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.